

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumberdaya alam dengan beragam keanekaragaman hayati untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumberdaya yang melimpah tersebut meliputi sumberdaya pertanian, perikanan, perkebunan, dan peternakan yang berupa produk pangan dan non pangan. Berdasarkan letak geografis Indonesia merupakan Negara yang potensial dalam pengembangan *agricultural* sehingga sebanyak 45% sumber perekonomian Indonesia berasal dari agribisnis. Agribisnis telah menyediakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia karena proses pengolahan dan produksinya melibatkan banyak sumber daya manusia.

Budidaya perikanan merupakan suatu kegiatan memanfaatkan sumberdaya perairan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sumberdaya perairan meliputi ikan, amfibi dan avertebrata. Kegiatan perikanan meliputi penangkapan ikan dan pembudidayaan ikan. Perikanan budidaya berperan dalam meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan dan negara, karena sebagian besar wilayah negara Indonesia merupakan perairan dengan luas laut sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> sehingga sektor perikanan menjadi sub sektor yang layak untuk dikembangkan. Pertumbuhan sektor perikanan di Indonesia didukung oleh peningkatan hasil tangkapan dan hasil budidaya ikan.

Kota Depok merupakan daerah yang berpotensi untuk mengembangkan usaha perikanan yaitu perikanan budidaya. Sebagian besar masyarakat melakukan usaha budidaya ikan hias dan ikan konsumsi secara mandiri ataupun bergabung membentuk kelompok pembudidaya ikan. Data produksi perikanan berdasarkan kecamatan yang berada di Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi perikanan darat berdasarkan kecamatan di Kota Depok tahun 2017

Kecamatan	Produksi perikanan darat (ekor)	
	Kolam air tenang	Kolam budidaya
Sawangan	297,96	9.613.184
Bojongsari	1.439,98	13.422.998
Pancoran Mas	23,47	125.565
Cipayung	33,68	1.555.177
Sukmajaya	88,75	1.080.368
Cilodog	29,87	412.127
Cimanggis	30,39	214.175
Tapos	48,27	2.010.999
Beji	20,14	183.643
Limo	32,1	4.076.312
Cinere	0	0
Kota Depok	2.044,61	32.694.548

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Depok (2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi perikanan darat berdasarkan kecamatan di Kota Depok mempunyai potensi usaha budidaya perikanan. Salah satunya budidaya ikan patin, ikan patin siam dengan naman latin *Pangasius hypophthalmus* merupakan salah satu ikan air tawar yang digemari oleh masyarakat Indonesia dan mudah dibudidayakan serta mempunyai nilai jual yang tinggi. Pengembangan usaha ikan patin dapat dilakukan mulai dari larva, benih sampai ukuran konsumsi. Pokdakan Family Jaya Kekupu merupakan kelompok pembudidaya ikan yang membudidayakan ikan patin siam dan berfokus pada segmen pembenihan. Lokasi Pokdakan terletak di Jalan masjid Al Barkah Nomor 80 Kampung Kekupu RT 02/RW08 Pasir putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. Pemilihan usaha budidaya pembenihan ikan patin karena mempunyai indukan sebanyak 120 induk patin dan waktu yang singkat untuk melakukan pembenihan, sehingga segmen pembenihan menjadi fokus usaha Pokdakan saat ini. Pokdakan Family Jaya Kekupu memiliki lahan kosong yang luas dan belum digunakan. Ketersediaan lahan kosong ini menjadi kekuatan untuk mendukung pendirian unit bisnis pembesaran ikan patin.

Kebijakan pemerintah mengenai program Gemarikan atau gerakan masyarakatkan makan ikan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi ikan. Daging ikan patin mempunyai kandungan gizi yang baik bagi tubuh manusia. Kandungan daging patin terdapat asam lemak bebas omega-3, suatu zat yang sangat berguna bagi perkembangan kecerdasan anak. Omega-3 juga bermanfaat menurunkan tingginya angka kolesterol dalam darah. Kadar lemak total yang terkandung dalam daging ikan patin antara 2,58% sampai 3,42%. Tingkat konsumsi ikan di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat konsumsi ikan di Indonesia tahun 2012-2017

Tahun	Konsumsi ikan (kg/kap)
2012	33,89
2013	35,21
2014	38,14
2015	41,11
2016	43,94
2017	46,49

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan 2018

Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan pada Tabel 2 jumlah konsumsi ikan di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2017 terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi ikan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Peran usaha budidaya pembesaran ikan, salah satunya ikan patin dalam penyediaan kebutuhan konsumen merupakan faktor penting untuk dapat mengembangkan sumberdaya dan potensi perikanan budidaya sehingga mampu berkontribusi dalam keberlanjutan usaha perikanan nasional.

## 1.2 Tujuan

1. Merumuskan Ide Pengembangan Bisnis pendirian unit bisnis pembesaran ikan patin ukuran konsumsi berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Pokdakan Family Jaya Kekupu.
2. Mengkaji kelayakan rencana Pengembangan Bisnis dari pendirian unit bisnis pembesaran ikan patin ukuran konsumsi pada Pokdakan Family Jaya Kekupu berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

## 2 METODE KAJIAN

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Penulisan kajian pengembangan bisnis ini merupakan hasil dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Pokdakan Family Jaya Kekupu sebagai kelompok pembudidaya ikan konsumsi berlokasi di Jalan Al Barkah No 42, Kp. Kekupu Rt.02/Rw. Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan PKL selama 3 bulan mulai dari 20 Januari hingga 13 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun kajian pengembangan bisnis ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi. Teknik pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber diantaranya pembimbing lapangan, anggota Pokdakan, dan penyuluh Pokdakan Family Jaya Kekupu, serta dari hasil pengamatan dan kerja langsung sesuai jadwal dan arahan pembimbing lapangan selama mengikuti kegiatan PKL yang dilakukan di perusahaan selama 12 minggu. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai penunjang data primer yang diperoleh dari literatur kepustakaan yang relevan baik yang berasal dari perusahaan yang dikaji maupun instansi yang terkait. Jenis dan sumber data dalam penyusunan laporan dapat dilihat pada Tabel 3.

